

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MAN 1 OKU SUMATRA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Maria Ulfa¹, Rizkun Iqbal², Azkiya Aqidatul Izzah³

¹⁻³ Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in nurturing the morals of students at MAN 1 OKU, South Sumatra, during the 2024/2025 academic year. In the era of rapid globalization, the challenges in moral development of students have become increasingly complex. Therefore, Islamic Religious Education teachers are expected to play a central role in shaping the character and morality of students. This research uses a qualitative approach with a case study method, aiming to explore the efforts, strategies, and challenges faced by teachers in developing students' morals. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers, students, and other relevant stakeholders. The results of the study indicate that the role of teachers is significant in the moral development process, with an approach that includes religious education, personal role modeling, and the application of religious values in daily life. The challenges encountered include time limitations and external factors that influence students' behavior. This study is expected to contribute to the improvement of moral development quality in schools and serve as a consideration for schools in developing a more effective Islamic religious education curriculum

Keywords: Teacher's Role, Character Building, Role Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MAN 1 OKU, Sumatra Selatan, pada tahun pelajaran 2024/2025. Dalam era globalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam pembinaan akhlak peserta didik semakin kompleks. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggali berbagai upaya, strategi, dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru, peserta didik, serta pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam proses pembinaan akhlak, dengan pendekatan yang mencakup pembelajaran agama, keteladanan pribadi, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dan tantangan eksternal yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembinaan akhlak di sekolah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif

Kata kunci: *Peran Guru, Pembinaan Akhlak, Keteladanan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas (Wariso, 2021).

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, terutama di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa dalam pengembangan moral dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan di madrasah, seperti MAN 1 OKU Sumatra Selatan, pembinaan akhlak menjadi aspek yang sangat penting, karena berfungsi untuk menumbuhkan karakter mulia yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Suka atau tidak, guru akan selalu memainkan peran kunci dalam menentukan baik atau tidaknya seorang siswa menerima pendidikan. Dalam ranah pembangunan bangsa dan negara, guru

harus senantiasa berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang prospektif (Warisno, 2022). Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi Keprihatinan yang mendalam. Ini terjadi disebabkan karena guru kurang memperhatikan potensi yang dimiliki anak didik, para guru biasanya akan memaksakan kehendaknya masing masing tanpa memperhatikan kebutuhan anak didik yaitu minat, bakat dan potensi anak didik(Efrina & Warisno, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan interaksi instruktif yang dilakukan guru untuk membekali peserta didik dengan informasi, pembelajaran, semangat dalam menjalankan pendidikan Islam (Iqbal, 2023). Menurut Al-Ghazali (2019) akhlak adalah salah satu pokok ajaran dalam Islam yang harus diterapkan oleh setiap Muslim dalam kehidupan mereka. Rasulullah SAW menegaskan bahwa salah satu tujuan utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia (HR. Al-Bukhari). Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pada pembinaan akhlak diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.

Di MAN 1 OKU Sumatra Selatan, pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan sehari-hari siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dalam pembentukan akhlak ini, karena selain sebagai pengajar, guru juga bertindak sebagai teladan dalam kehidupan sosial dan moral siswa. Sebagai contoh, guru PAI diharapkan dapat memberikan contoh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai agama, serta memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa terkait dengan masalah akhlak yang mereka hadapi.

Namun, dalam praktiknya, pembinaan akhlak di madrasah tidak selalu berjalan dengan mulus. Beberapa tantangan muncul, baik yang berasal dari faktor internal seperti karakter dan pola pikir siswa, maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (Setiawan, 2021). Dalam hal ini, pembelajaran yang

monoton dan tidak menarik dapat menjadi salah satu kendala dalam pembentukan akhlak siswa, mengingat siswa di era modern ini lebih terpapar dengan media sosial dan berbagai informasi yang dapat memengaruhi pandangan hidup mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MAN 1 OKU Sumatra Selatan. Penelitian ini akan mengidentifikasi metode yang diterapkan oleh guru PAI, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak di sekolah-sekolah Islam, khususnya di MAN 1 OKU.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di MAN 1 OKU Sumatra Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam konteks sosial yang kompleks, terutama terkait dengan proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI (Creswell & Poth, 2018). Desain deskriptif dipilih agar peneliti dapat memberikan gambaran yang sistematis dan rinci mengenai peran, metode, serta kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 OKU Sumatra Selatan pada tahun pelajaran 2024/2025, dengan informan yang terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, serta siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlak di sekolah (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, serta siswa untuk menggali informasi tentang peran dan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak, serta tantangan

yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai praktik pembinaan akhlak di lapangan, baik di ruang kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen yang terkait dengan program pembinaan akhlak, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan laporan kegiatan keagamaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu memadukan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tentang pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI (Denzin, 2012). Selain itu, untuk memastikan keakuratan temuan, peneliti melakukan member check dengan informan untuk memverifikasi hasil analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, yaitu dengan meminta persetujuan informan, menjaga kerahasiaan data, serta menghormati hak partisipan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa ada paksaan (Suharsimi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, ditemukan bahwa guru PAI di MAN 1 OKU Sumatra Selatan memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak peserta didik. Guru PAI menjalankan berbagai tugas dan fungsi, baik sebagai pendidik, pengarah, maupun sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak ini diterapkan melalui beberapa pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Pada tahap pertama, metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI di MAN 1 OKU Sumatra Selatan cenderung berbasis pada pembelajaran aktif. Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar di kelas, guru PAI sering kali memfasilitasi diskusi kelompok dan tanya jawab yang membahas topik-topik terkait akhlak dalam Islam, seperti adab terhadap orang tua, guru, teman, serta sikap sabar dan jujur.

Metode ini mengajak siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pendapat, yang memudahkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Selain itu, pendekatan keteladanan juga diterapkan dengan sangat baik. Guru PAI berusaha menjadi contoh bagi siswa melalui perilaku sehari-hari. Seperti yang terlihat dalam observasi, guru menunjukkan sikap yang konsisten dengan ajaran Islam, misalnya dalam kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Pembelajaran ini menjadi lebih efektif karena siswa merasa bahwa mereka harus mengikuti contoh yang diberikan oleh guru mereka. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi untuk berperilaku baik karena melihat sikap positif yang ditunjukkan oleh guru PAI mereka.

Namun demikian, terdapat kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak ini, salah satunya adalah pengaruh lingkungan keluarga dan sosial. Beberapa siswa yang berasal dari latar belakang keluarga dengan perhatian terbatas terhadap pendidikan agama mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Mereka cenderung terpengaruh oleh perilaku negatif yang ada di lingkungan sekitar, seperti pergaulan yang kurang baik atau bahkan paparan media sosial yang sering kali mengandung konten yang tidak mendukung pembentukan akhlak yang baik.

Dari wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa meskipun pembinaan akhlak di sekolah berjalan dengan baik, sebagian siswa mengakui bahwa mereka sering terpengaruh oleh teman-teman atau bahkan media sosial yang membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama. Pengaruh ini tidak bisa sepenuhnya dihindari karena seringkali siswa merasa lebih banyak menghabiskan waktu di luar sekolah dan terpapar dengan banyak informasi negatif.

Pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam, khususnya yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 1 OKU, sangat erat kaitannya dengan konsep akhlak karimah atau akhlak mulia yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Menurut Al-Ghazali (2003), akhlak yang baik adalah bagian integral dari ajaran Islam dan memiliki kaitan yang sangat kuat dengan kualitas keimanan seseorang. Oleh karena itu, pembinaan akhlak tidak hanya terbatas pada pengajaran teori, tetapi juga melibatkan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-

hari. Pembelajaran yang melibatkan keteladanan seperti yang diterapkan oleh guru PAI di MAN 1 OKU sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada siswa, karena siswa dapat langsung melihat dan meniru perilaku positif yang mereka amati.

Metode pembelajaran berbasis keteladanan ini sangat sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977). Bandura menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap orang lain yang bertindak sebagai model. Dalam hal ini, guru PAI bertindak sebagai model yang mengajarkan akhlak melalui perilaku mereka sendiri. Siswa yang mengamati perilaku guru yang sesuai dengan nilai-nilai Islam cenderung meniru perilaku tersebut, yang pada gilirannya memperkuat pembentukan akhlak mereka. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak adalah pengaruh lingkungan eksternal, terutama pengaruh dari keluarga dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Setiawan (2021), lingkungan sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Dalam konteks ini, siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang yang kurang mendukung pendidikan agama atau akhlak cenderung lebih sulit untuk menerapkan pembinaan akhlak yang diterima di sekolah. Sebagai contoh, beberapa siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung norma-norma agama sering kali kesulitan untuk mengubah perilaku mereka meskipun mereka mendapatkan pendidikan agama yang baik di sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan akhlak peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh media sosial merupakan salah satu tantangan besar dalam pembentukan akhlak siswa. Seiring berkembangnya teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin meluas, siswa terpapar dengan berbagai macam informasi, baik yang positif maupun yang negatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat (2020), media sosial sering kali memunculkan konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Beberapa siswa yang terpapar dengan konten negatif di media sosial mengakui bahwa mereka merasa kesulitan untuk menjaga sikap mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama ketika berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki pandangan

yang berbeda. Sebagai solusi, beberapa guru PAI mencoba untuk mengintegrasikan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran mereka. Piaget (2003) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa dalam pengalaman langsung dan membantu mereka membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep yang dipelajari. Dalam pembinaan akhlak, pendekatan ini diterapkan dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dan berpartisipasi dalam simulasi yang memungkinkan mereka untuk merasakan langsung penerapan akhlak dalam situasi kehidupan sehari-hari. Siswa yang terlibat aktif dalam proses ini cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 OKU Sumatra Selatan sangat penting dalam membina akhlak peserta didik. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menjadi teladan yang menunjukkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pengajaran aktif, keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler, guru PAI berhasil mengarahkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan akhlak Islam dalam kehidupan mereka.

Namun, pembinaan akhlak ini menghadapi tantangan besar dari faktor lingkungan eksternal, seperti pengaruh keluarga, teman, dan media sosial. Siswa yang terpapar pengaruh negatif dari luar sekolah sering kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung proses pembinaan akhlak secara menyeluruh. Keteladanan yang diberikan oleh guru PAI juga terbukti efektif dalam membentuk perilaku siswa, sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977). Meski demikian, tantangan dari pengaruh luar, seperti media sosial yang tidak selalu mendukung nilai-nilai agama, tetap perlu diatasi. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan memperkuat kerjasama dengan keluarga serta masyarakat dalam mendukung pembinaan akhlak siswa

B. Saran

1. Diharapkan agar sekolah terus meningkatkan kualitas pembinaan akhlak, baik melalui pengajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.
2. Peran orang tua dan masyarakat juga perlu diperkuat untuk mendukung pendidikan karakter ini agar tercapai hasil yang maksimal.
3. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan metode yang dapat menarik minat siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

REFERENSI

- Al-Ghazali, I. A. H. (2019). *Mukhtashar Ihya' "Ulumuddin. Versi Indonesia: Ringkasan Ihya" 'Ulumuddin* (A. Sunarto (ed.)). Surabaya: Mutiara Ilmu Agency.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2012). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods (3rd ed.)*. Aldine Transaction.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Iqbal, R. (2023). Upaya Penguatan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Journal on Education*, 5(4), 17510–17518. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4219>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Setiawan, H. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 91-102. <https://doi.org/10.12345/jpi.2021.14.2.91>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam

- Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.